

Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter

Buku Prosiding
Konferensi Internasional
Budaya Daerah Ke-2
(KIBD-II)
Denpasar, Bali
22-23 Februari 2012

Penyunting
I Wayan Suardiana
Nyoman Astawan



KEARIFAN LOKAL DAN PENDIDIKAN KARAKTER

Buku Prosiding
Konferensi Internasional Budaya Daerah Ke-2 (KIBD II)
Denpasar, 22-23 Februari 2012

Penyunting
I Wayan Suardiana
Nyoman Astawan

Pustaka Larasan
Bekerja sama dengan
IKIP PGRI BALI dan IKADBUDI

KEARIFAN LOKAL DAN PENDIDIKAN KARAKTER

Penyunting

I Wayan Suardiana
Nyoman Astawan

Pracetak

Slamat Trisila

Penerbit

Pustaka Larasan

Jalan Tunggul Ametung IIIA/11B
Denpasar, Bali

Telepon: 0361-2163433

Ponsel: 0817353433

Pos-el: pustaka_larasan@yahoo.co.id

Laman: www.pustaka-larasan.com

Bekerja sama dengan
IKIP PGRI BALI dan IKADBUDI

Cetakan Pertama: Februari 2012

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KTD)

Denpasar: Pustaka Larasan, 2012

x + 536 halaman; Ukuran: 23 x 15.5 cm

ISBN: 978-797-3790-77-0

SAMBUTAN

Rektor IKIP PGRI BALI

Pembangunan bangsa yang berkarakter se-Nusantara penting kita rumuskan demi terwujudnya harmonisasi komponen bangsa dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara secara berkesinambungan. Agar terhimpunnya materi sebagai dasar mengembangkan pendidikan yang berkarakter mendesak untuk diadakan. Langkah menuju hal tersebut, akan kita diskusikan untuk selanjutnya dirumuskan dalam seminar yang bertema “Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter” sesuai dengan judul-judul makalah yang telah masuk ke Panitia.

Seminar dan Konferensi Ikatan Dosen Budaya Daerah (KIDBD II) kali ini merupakan lanjutan dari “International Conference on Traditional Culture and “Rancage” Award 2010 “ yang diadakan di Yogyakarta. Sebagai penghimpun dan penggerak organisasi Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia (Ikadbudi), pada kesempatan ini Saya secara pribadi dan atas nama lembaga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Ketua Ikadbudi Pusat atas kepercayaannya kepada IKIP PGRI Bali untuk menyelenggarakan acara ini.

Penyelenggaraan acara ini diharapkan menghasilkan rumusan yang komprehensif tentang kearifan lokal khususnya yang berkaitan dengan materi-materi yang memuat nilai-nilai pendidikan yang berkarakter Nusantara. Karakter bangsa Indonesia menjadi penting untuk dirumuskan, lebih-lebih dalam situasi berbangsa, kita berada dalam kehidupan yang multikultur. Saya menyambut baik atas terhimpunnya makalah dalam Konferensi ini dalam satu kumpulan buku agar pemikiran-pemikiran yang menyangkut masalah pendidikan yang berkarakter se-Nusantara lebih mudah dirumuskan.

Konferensi kali kedua di IKIP PGRI Bali ini diharapkan pula dapat menghimpun anggota IKadbudi secara kuantitas lebih tersebar sampai ke pelosok tanah air. Sebagai salah satu organisasi profesi di Indonesia, IKADBUDI memiliki posisi yang strategis dalam merumuskan kearifan lokal khususnya yang menyangkut nilai-nilai karakter bangsa. Untuk itu, melalui prosiding ini diharapkan kita memiliki arsip yang valid tentang data-data awal mengenai kearifan lokal. Mengingat, hanya dalam bentuk buku yang baik kita akan dapat menyimak gagasan dan pemikiran, kritik dan saran dari para cendekiawan untuk dijadikan bahan diskusi, renungan dalam

menyusun rumusan-rumusan berikutnya tentang kearifan lokal.

Akhirnya, selamat membaca semua pemikiran yang ada dalam prosiding ini semoga ada manfaatnya untuk menggali nilai-nilai kearifan Nusantara demi merumuskan pendidikan karakter yang bersumber dari kearifan lokal Nusantara!

Denpasar, 17 Februari 2010
Rektor IKIP PGRI BALI

Dr. I Made Suarta, S.H., M.Hum.

DAFTAR ISI

Sambutan Rektor IKIP PGRI Bali ~ iii

Kata Pengantar Penyunting ~ v

I Made Suarta ~ 1

Membangun Pendidikan yang Berkarakter Kearifan Lokal

I Nyoman Darma Putra ~ 9

More Than Just 'Numpang Numpang' The Participation of Women in Textual Singing and the Interpretation of Balinese Literature on Radio and Television Programs

Natalia Theodoridou ~ 24

How do we approach a foreign culture? the problems of representation

Kim Geung Seob ~ 35

Komunikasi Antar Budaya Korea dan Indonesia: Kajian tentang Prilaku Masyarakat Korea dan Jawa

Christoper Allen Woodrich ~ 51

Free and Cyber Sex in MIRC Viewed from Javanese Sexual Norms

H. Rahman ~ 63

Revitalisasi Kompetensi Pedagogi dalam Konteks Peningkatan Kualitas Pembelajaran Budaya Daerah

Hj. Nunuy Nurjanah ~ 69

Cara Mendidik Anak dalam Perspektif Etika Sunda

Ruhaliah ~ 79

Pendidikan Karakter dalam Peribahasa dan Permainan Anak Sunda

I Wayan Gede Wisnu ~ 90

Rengganis Repertoar: Pemanfaatan Kesenian Lokal dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Bali

Ery Iswary ~ 96

Orientasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Makassar: Penguatan Peran Bahasa Ibu Menuju Good Society

H. Yayat Sudaryat ~ 105

Nilai Kearifan Lokal Ungkapan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter

Ida Ayu Putu Purnami ~ 116

Geguritan Maniguna: Transformasi Feminisme dalam Membangun Pendidikan Karakter

Sri Harti Widyastuti ~ 126

Inferensi Ungkapan Tradisional Jawa Bentuk Penjaga Karakter Bangsa

Farida Nugrahani ~ 135

Reaktualisasi Tembang Dolanan Jawa Dalam Rangka Pendidikan Karakter Bangsa

Ida Bagus Manik Putra Ariana ~ 149

Pendidikan Seks untuk Pasangan Suami Istri dalam Teks Resi Sembina Grya Jungutan, Bungaya-Karangasem

Ai Sumiati Rahman ~ 165

Komunikasi Interpersonal Budaya Daerah dalam Konteks Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru

Nunuy Nurjanah, Dingding Haerudin, Ruhaliah ~ 176

Dampak Sertifikasi Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemampuan Profesional Guru Muatan Lokal di SMP Jawa Barat

D.B. Putut Setiyadi ~ 185

Pemahaman Kembali Local Wisdom Etnik Jawa dalam Tembang Macapat dan Pemanfaatannya sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bangsa

Avi Meilawati ~ 204

Cerita Dewi Seri sebagai Sumber Kearifan dalam Kehidupan Berkeluarga

Nanny Sri Lestari ~ 212

Legenda Arif Muhammad: Sebuah Kekayaan Tradisional yang Dapat Digunakan untuk Membangun Wisata Budaya di Daerah Candi Cangkuang

Dian Hendrayana ~ 220

Dari Puisi Guguritan Hingga Tembang yang Beranak Pinak

Dede Kosasih ~ 228

Nilai-nilai yang Terkandung dalam Kakawihan Barudak Sunda: Persepsi dan Realisasi Kebahasaan

I Nyoman Darsana ~ 244

Refleksi Budaya dalam Retorika Bahasa Politik Elite Indonesia

Afendy Widayat ~ 259

Makna Laku dalam Budaya Jawa

Purwadi ~ 269

Sastra dan Budaya Jawa Pada Masa Kraton Kartasura

Turita Indah Setyani ~ 282

Sembah Catur dalam Serat Wedhatama Merupakan Dasar Perilaku Berbangsa dan Bernegara

Suwarna ~ 293

Kearifan Lokal dalam Upacara Tuk Si Bedug Membentuk Karakter Masyarakat Mranggen Kab. Sleman

Retty Isnende ~ 303

Upacara "Ngelaksa" di Kabupaten Sumedang Sebuah Kearifan Lokal dari Tatar Sunda

Ali Imron A-Ma'ruf ~ 317

Revitalisasi Kesenian Tradisi dalam Pengembangan Pariwisata Budaya: Studi Kasus di Surakarta

Retty Isnendes, Asep Sutiadi, dan Hernawan ~ 331

Pembuatan Film Dokumenter: Flora dalam Budaya Sunda

Darmoko ~ 344

Udyoga Parwa: Resepsi dan Transformasi Teks

Ida Bagus Rai Putra ~ 352

Danghyang Nirartha dalam Teks Lontar Paniti Gama Tirtha Patwitra: Analisis Resepsi

Sang Ayu Putra Sriasih ~ 371

Kajian Kakawin Nitisastra sebagai Salah Satu Sumber Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pendidikan Karakter

I Nengah Martha ~ 382

Mengenali Keberadaan Bahasa Daerah Saat Ini dan Ciri Pemangkunya

Kadek Eva Krishna Adnyani ~ 391

The Karooshi Phenomenon in Japan

I Wayan Adnyana ~ 398

Minimarket and Consumer Cultural in Denpasar Society

AB. Takko Bandung ~ 408

Mengungkap Nilai-nilai Luhur I La Galigo sebagai Rujukan dalam Pendidikan Karakter Bangsa "Ipisode Pelayaran Sawerigading ke Tanah Cina

I Made Rai Jaya Widanda & Luh Nyoman Chandra Handayani ~ 427

Balinese in Minority Speech Community

Pande Wayan Renawati ~ 444

Esensi Pitutur yang Ber-Character Education sebagai Local Wisdom di Bali

I Nyoman Suwija ~ 456

Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pelajaran Bahasa Bali

I Ketut Yarsama ~ 475

Pola Perubahan Penggarapan Pertanian pada Masyarakat Desa Tirtasari: Kajian Berdasarkan Pendekatan Postmodern

Daru Winarti dan Sulistyowati ~ 491

Pesan Tipikal "Driji" dalam Budaya Jawa

Sulistyowati dan Slamet Pinardi ~ 502

Redefinisi Ketenangan Hidup Abdi Dalem di Tengah Dunia Modern Studi Keseharian Juru Kunci Makam Imogiri dalam Menyikapi Perubahan Zaman

Ni Nyoman Karmini ~ 521

Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Diah Sawitri: Model Eksistensi Diri pada Era Globalisasi

ESENSI *PITUTUR* YANG BER-*CHARACTER EDUCATION* SEBAGAI LOKAL WISDOM DI BALI

Oleh

Pande Wayan Renawati, S.H., M.Si

(Dosen Fakultas Brahma Widya IHDN Denpasar)

Bali dikenal sebagai daerah dengan adat istiadat budaya yang adi luhung dan memiliki daya tarik bagi turis asing dan domestik yang datang berkunjung ke wilayah ini. Selain terkenal dengan segala warisan nilai seni budayanya juga leluhur Bali mewariskan tata cara beretika yang telah mentradisi secara turun temurun. Tata cara beretika yang diwariskan menjadi dasar dalam setiap langkah serta doa orang tua kepada keturunannya agar mendapat jalan selamat dengan istilah Bali yaitu *rahayu*, dengan cara memberi ajaran atau nasehat yang sering disebut dengan *pitutur*.

Pitutur merupakan cerminan karakter yang berbasis pendidikan telah diberikan secara turun temurun sejak lampau. *Pitutur* tersebut dijadikan acuan dalam setiap gerak langkah keturunannya yang diberikan sejak usia dini hingga dewasa. Dari *pitutur* tersebut untuk bisa menentukan halmana yang dipandang boleh dilakukan maupun yang tidak boleh dilaksanakan. Dengan harapan agar keturunannya bisa menjadi orang yang berguna bagi keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa. Beberapa hal terkait dengan *pitutur*, diacu pada beberapa naskah (lontar) yang telah diterjemahkan seperti naskah (lontar) Tuter Aji Saraswati, naskah (lontar) Tuter Kumara Tattwa, naskah (lontar) Wratisasana, serta memahami ajaran Sweta Swatara Upanisad.

Kata Kunci : *Pitutur*, *character education* dan lokal wisdom di Bali.

ESENSI *PITUTUR* YANG BER-*CHARACTER EDUCATION* PADA ANAK SEBAGAI LOKAL WISDOM DI BALI

Oleh

Pande Wayan Renawati, S.H., M.Si

Latar Belakang

Pada masa globalisasi ini, melihat, menyaksikan perilaku anak-anak pada umumnya seperti menjauh dari nasehat orang tua. Orang tua memanggil, menyuruh anaknya untuk melaksanakan keinginannya terlihat berteriak-teriak seakan-akan sampai habis suaranya memberi sebuah nasehat malah semakin terabaikan. Ada apa dengan mereka? Itu menjadi pertanyaan besar dibenak setiap orang tua yang mengalaminya. Kemajuan informasi dan teknologi pada berbagai media, serta adanya narasi dari sebuah film atau sinetron yang mengandung kekerasan, penculikan, pemukulan, hingga pembunuhan yang cenderung menonjol, disamping digambarkan trik dan strateginya untuk ke hal yang negatif, serta hanya beberapa persen ditayangkan dari kisah tersebut yang berisi tentang petunjuk untuk kebaikan, sepertinya itulah penyebab dari pengaruh yang kuat pada kisah yang telah ditontonnya. Pengaruh permainan seperti game, yang memang akan menghibur anak-anak, sepertinya tidak bisa dengan mudah dikendalikan perkembangannya.

Hal – hal tersebut tidak bisa dipandang sebelah mata. Perlu ada pengawasan kuat dari orang tua terkait dengan kemajuan zaman dan perkembangan arus globalisasi. Anak-anak sebagai tiang penyangga negara di masa depan harus dibina sejak dini. Hal itu tidak mudah perlu kebijakan dari semua unsur baik dari keluarga, sekolah, hingga pemerintah negara. Unsur yang paling dekat dengan mudah dikenalnya adalah dari keluarga.

*) *Makalah ini merupakan hasil kajian beberapa naskah lontar disajikan dalam rangka Konferensi Internasional Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia Ke II yang diselenggarakan pada tanggal 21-23 Februari 2012 di kampus IKIP PGRI Bali Tonja Denpasar.*

***) *Pemakalah adalah Lektor, Dosen Teologi pada Fakultas Brahma Widya serta sebagai Kepala Pusat Pengabdian Pada Masyarakat, Lembaga Pengabdian Masyarakat Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.*

Keluarga satu-satunya alat berpijak yang paling kuat dalam rangka mengendalikan dan membina segala bentuk perkembangan hingga pendidikan anak untuk mencapai cita-cita luhur. Selain anak harus selalu tekun sembahyang sehari-hari anak-anak harus selalu dikendalikan dengan penuh bijaksana melalui nasehat atau *pitutur* (istilah Bali). Budaya memberi *pitutur* terhadap anak sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari penduduk Bali sejak masa lampau. Untuk itu dasar dalam memberi ajaran kepada anak-anak dilandasi oleh naskah (lontar) yang mengandung nasehat. Dari latar belakang tersebut ada beberapa hal menjadi rumusan masalah yang perlu dibahas sebagai berikut. 1). Bagaimanakah esensi *pitutur* berdasarkan atas naskah (lontar) Tuter Aji Saraswati? ; 2). Bagaimanakah esensi *pitutur* yang didasarkan atas naskah (lontar) Tuter Rare Angon? ; 3). Bagaimanakah esensi *pitutur* yang didasarkan atas naskah (lontar) Tuter Siwa Guru? ; dan 4). Bagaimanakah esensi *pitutur* yang didasarkan atas naskah (lontar) Tuter Kumara Tattwa. Untuk lebih jelas, bahwa tulisan ini mempunyai tujuan agar mendapatkan pemahaman yang luas serta menemukan titik terang ketika permasalahan tersebut muncul dan dapat disikapi dengan penuh bijaksana oleh orang tua ataupun yang mengasuhnya.

Untuk memahami isi keempat naskah itu, perlu adanya pemahaman secara mendalam, serta dapat menginterpretasi maknanya. Disamping itu agar bermanfaat pula dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai pengkaji budaya yang memfokuskan perhatiannya terhadap keselamatan dan kebahagiaan anak-anak melalui pemahaman naskah (lontar) tersebut yang layak untuk dikaji. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap orang tua untuk bisa mengevaluasi gerak gerik anak-anak ataupun membantu mencari jalan keluar dalam menghadapi permasalahan anak-anak dan membuatnya menjadi lebih berdaya dan berhasil guna dalam mengembangkan kehidupannya di masa yang akan datang.

Pembahasan

Kata *pitutur* menurut Zoetmulder (2006 : 1308) mengandung arti peringatan, nasihat, teguran, dan amanat. Jadi *pitutur* benar-benar digunakan sebagai petunjuk bagi setiap anak-anak di Bali sebagai peringatan orang tua agar anaknya memperoleh keselamatan lahir batin dalam menjalankan hidup ini.

DAFTAR PUSTAKA

Zoetmulder, P.J Bekerja sama dengan S.O. Robson., 2006. Kamus Jawa Kuna Indonesia.
Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.